

Analisis Sistem Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku Pada PT. InalumRapat Piter Sony Hutauruk^{1*}, Daniel Collyn¹, Rika Suriyanto Zalukhu¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹Email: piter.pospos@gmail.com***ABSTRACT**

This study aims to analyze the implementation of the internal control system for raw material purchasing at PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM). Internal control in the raw material purchasing process plays an important role in maintaining the effectiveness of company operations, minimizing the risk of errors and fraud, and ensuring the continuity of the production process. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Research data were obtained through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with parties directly involved in the raw material procurement process, namely the Material Management Section and the Procurement Section. In addition, this study utilized supporting documents such as Standard Operating Procedures (SOP), business process documents, and company reports. The results indicate that the internal control system for raw material purchasing at PT INALUM has been implemented properly and systematically. The raw material procurement process is carried out through several stages, including the preparation of Purchase Requisition (PR), tender process, technical and business evaluation, negotiation, issuance of Purchase Order (PO), contract preparation, goods receipt, and payment. The company has also implemented segregation of duties, authorization systems, access restrictions, and the use of SAP and Ipro systems to support inventory control and raw material procurement processes. Furthermore, the company applies a risk mitigation strategy through Ad Hoc transactions to address raw material supply constraints under certain conditions. Based on the evaluation results, the internal control system for raw material purchasing at PT INALUM is in accordance with internal control principles and is capable of supporting the effectiveness and efficiency of the company's raw material procurement process.

Keywords: Internal control system, raw material purchasing, procurement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM). Pengendalian internal dalam proses pembelian bahan baku memiliki peranan penting dalam menjaga efektivitas operasional perusahaan, meminimalisasi risiko kesalahan dan kecurangan, serta memastikan kelancaran proses produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara

dilakukan dengan pihak yang terlibat langsung dalam proses pengadaan bahan baku, yaitu Seksi Manajemen Material dan Seksi Pengadaan. Selain itu, penelitian juga menggunakan dokumen pendukung seperti Standard Operating Procedure (SOP), business process, dan laporan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT INALUM telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Proses pengadaan bahan baku dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari penyusunan Purchase Requisition (PR), proses tender, evaluasi teknis dan bisnis, negosiasi, penerbitan Purchase Order (PO), penyusunan kontrak, penerimaan barang, hingga pembayaran. Perusahaan juga telah menerapkan pemisahan fungsi, sistem otorisasi, pembatasan akses, serta penggunaan sistem SAP dan Ipro dalam mendukung pengendalian persediaan dan proses pengadaan bahan baku. Selain itu, perusahaan menerapkan strategi mitigasi risiko melalui transaksi Ad Hoc untuk mengatasi kendala pasokan bahan baku pada kondisi tertentu. Berdasarkan hasil evaluasi, sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT INALUM telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal dan mampu mendukung efektivitas serta efisiensi proses pengadaan bahan baku perusahaan.

Kata kunci: Sistem pengendalian internal, pembelian bahan baku, pengadaan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional guna menjaga keberlangsungan bisnis. Dalam perusahaan manufaktur, salah satu aktivitas yang memiliki peranan penting terhadap kelancaran operasional adalah proses pembelian bahan baku. Kesalahan, keterlambatan, maupun ketidakefisienan dalam proses pengadaan bahan baku dapat menimbulkan gangguan produksi, peningkatan biaya operasional, hingga risiko kerugian perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang efektif untuk meminimalisasi risiko dan memastikan seluruh aktivitas pembelian berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan (Mulyani, 2020).

Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Berdasarkan *kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, pengendalian internal melibatkan dewan direksi, manajemen, dan seluruh karyawan dalam menciptakan sistem pengawasan yang mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penerapan pengendalian internal yang baik juga berfungsi untuk meminimalisasi potensi kecurangan dan kesalahan dalam aktivitas operasional perusahaan (Saputra, 2023; Yuliyanti, 2020).

Dalam perusahaan manufaktur, pengendalian internal memiliki peranan strategis pada pengelolaan bahan baku karena bahan baku merupakan komponen utama dalam proses produksi. Pengadaan bahan baku harus dilakukan secara tepat, baik dari segi kualitas, kuantitas, waktu, maupun biaya agar kegiatan produksi dapat berjalan secara berkelanjutan. Sistem pengendalian internal pada pembelian bahan baku diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengadaan dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan sehingga dapat mendukung efisiensi produksi dan pengendalian biaya.

Salah satu perusahaan manufaktur yang memiliki kompleksitas tinggi dalam pengelolaan bahan baku adalah PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM). Perusahaan ini merupakan produsen aluminium yang berlokasi di Kuala Tanjung dan menghasilkan berbagai produk aluminium seperti ingot, alloy, dan billet untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Dalam menjalankan aktivitas produksinya, PT INALUM sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku sehingga sistem pembelian dan pengendalian internal menjadi aspek penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan.

Pengelolaan persediaan bahan baku di PT INALUM dilakukan oleh Seksi Manajemen Material dengan memanfaatkan sistem SAP (*System, Applications, and Products in Data Processing*) untuk pengendalian persediaan. Sementara itu, proses pembelian bahan baku dilakukan melalui sistem Ipro (Inalum Procurement) yang melibatkan koordinasi antara Seksi Manajemen Material dan Seksi Pengadaan. Proses pengadaan dimulai dari pengajuan *Purchase Requisition* (PR), dilanjutkan dengan proses seleksi pemasok, *private meeting*, evaluasi teknis dan administratif, hingga penetapan pemenang tender dan penyusunan kontrak kerja sama. Alur pengadaan yang panjang dan melibatkan banyak pihak menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif agar setiap tahapan pengadaan berjalan sesuai prosedur dan terhindar dari risiko penyimpangan.

PT INALUM menggunakan lima jenis bahan baku utama, yaitu alumina, aluminium *fluoride*, *coal tar pitch* (CTP), *calcined petroleum coke* (CPC), dan master alloy. Di antara bahan baku tersebut, alumina menjadi bahan baku yang paling krusial karena ketersediaannya di pasar bersifat fluktuatif dan sebagian besar diperoleh melalui impor. Sekitar 90% kebutuhan alumina PT INALUM dipenuhi dari pemasok luar negeri seperti Australia, Vietnam, India, dan China, sedangkan sisanya berasal dari pemasok domestik. Kondisi ini menyebabkan perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga kesinambungan pasokan bahan baku di tengah tingginya permintaan industri aluminium global.

Kompleksitas proses pengadaan bahan baku serta tingginya risiko yang dapat muncul dalam aktivitas pembelian menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Pengendalian internal yang efektif diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses pengadaan, meminimalisasi kesalahan dan potensi kecurangan, serta menjamin ketersediaan bahan baku untuk mendukung kelangsungan produksi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT INALUM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada perusahaan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal pembelian bahan baku, serta memberikan kontribusi akademis sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal pada perusahaan manufaktur.

METODE

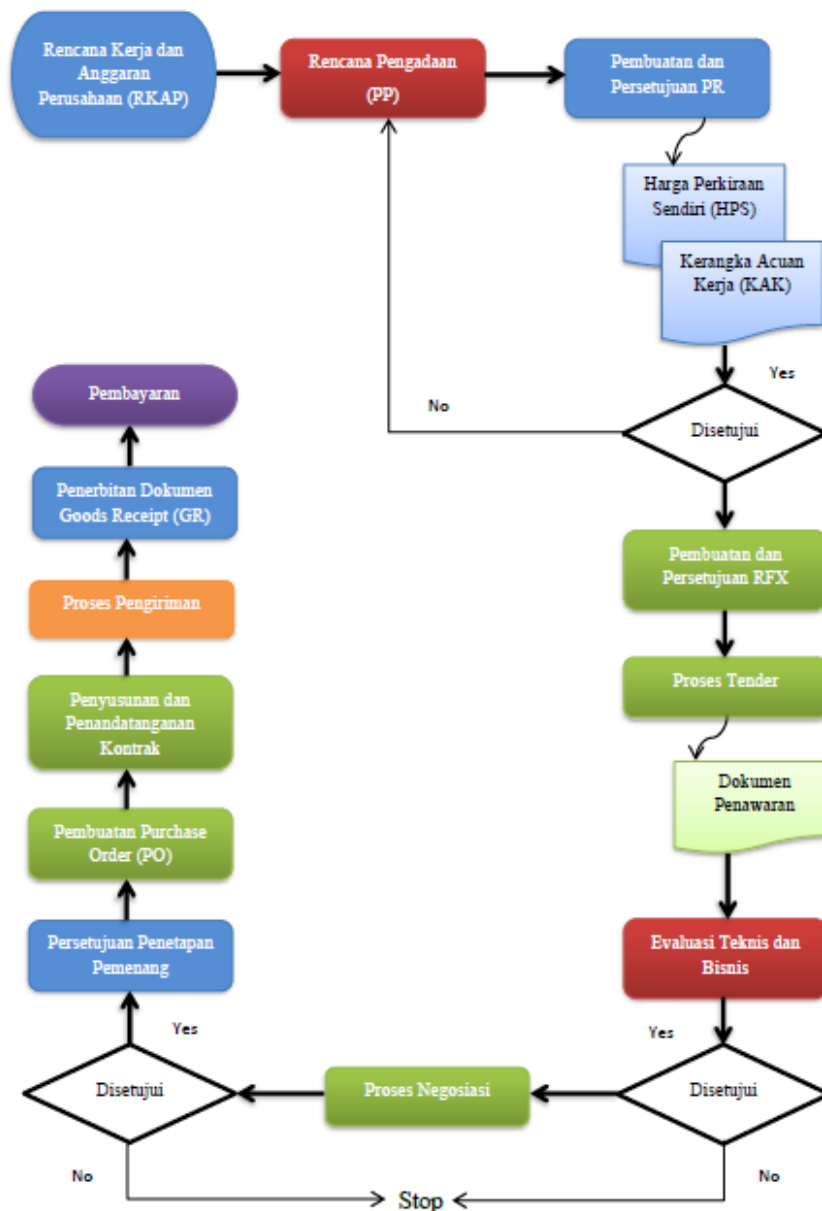
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses pembelian bahan baku, mekanisme pengendalian internal yang diterapkan, serta efektivitas sistem tersebut dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang terlibat dalam proses pembelian bahan baku, yaitu Seksi Pengadaan dan Seksi Manajemen Material. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, dokumen business process, dan Standard Operating Procedure (SOP) pembelian yang digunakan perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, pengelompokan, penyajian, dan interpretasi data untuk menggambarkan penerapan sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada perusahaan. Hasil analisis selanjutnya dibandingkan dengan konsep pengendalian internal guna menilai efektivitas sistem yang diterapkan perusahaan dalam mendukung kelancaran proses pengadaan bahan baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) telah dilaksanakan melalui prosedur yang terstruktur dan melibatkan berbagai fungsi terkait dalam perusahaan. Sistem pengadaan bahan baku dimulai dari penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), penyusunan Purchase Requisition (PR), pembuatan Harga Perkiraan Sendiri (HPS), Kerangka Acuan Kerja (KAK), proses tender, evaluasi teknis dan bisnis, negosiasi, penetapan pemenang tender, penerbitan Purchase Order (PO), penyusunan kontrak, penerimaan barang, hingga proses pembayaran. Setiap tahapan pengadaan dilakukan berdasarkan otorisasi dan persetujuan dari pihak yang berwenang sehingga dapat meminimalisasi risiko penyimpangan dalam proses pembelian bahan baku.



Gambar 1. Sistem Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku pada PT INALUM

Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal tersebut, terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara bagian terkait. Seksi Manajemen Material bertindak sebagai requester yang bertanggung jawab dalam menyusun RKAP, membuat Purchase Requisition (PR), melakukan penilaian teknis terhadap penawaran vendor, serta menerbitkan Goods Receipt (GR) sebagai bukti penerimaan barang di gudang. Sementara itu, Seksi Pengadaan bertanggung jawab melaksanakan proses tender, melakukan evaluasi bisnis, negosiasi harga, menerbitkan Purchase Order (PO), dan menyusun kontrak kerja sama dengan vendor. Pemisahan fungsi ini menunjukkan adanya penerapan segregation of duties yang menjadi salah satu unsur penting dalam pengendalian internal perusahaan.

Selain pemisahan fungsi, sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT INALUM juga melibatkan koordinasi dengan pihak eksternal, yaitu vendor dan MIND ID Trading sebagai pihak perantara dalam penentuan calon penyedia bahan baku. Keterlibatan

pihak perantara ini bertujuan untuk membantu perusahaan memperoleh pemasok yang memenuhi standar kualitas dan kapasitas yang dibutuhkan. Dalam prosesnya, vendor yang dipilih harus melalui beberapa tahapan seleksi dan evaluasi sehingga perusahaan dapat memastikan bahwa bahan baku yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan produksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan sistem SAP melalui fitur Material Requirement Planning (MRP). Sistem ini digunakan oleh Seksi Manajemen Material untuk memantau tingkat persediaan bahan baku secara berkala. Dalam sistem tersebut terdapat indikator stock level yang menunjukkan tingkat maksimum persediaan, minimum persediaan, dan safety stock. Ketika persediaan mencapai titik minimum, sistem secara otomatis memberikan notifikasi untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku melalui Purchase Requisition (PR). Penggunaan sistem SAP ini membantu perusahaan dalam menjaga ketersediaan bahan baku agar proses produksi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Proses pembelian bahan baku di PT INALUM dilakukan melalui mekanisme tender yang cukup panjang dan melibatkan berbagai tahapan pengendalian. Setelah PR diterima oleh Seksi Pengadaan, perusahaan melaksanakan private meeting dengan calon vendor untuk menjelaskan spesifikasi teknis bahan baku, jumlah kebutuhan, estimasi waktu pengiriman, dan kisaran harga. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa vendor memahami kebutuhan perusahaan secara rinci sebelum mengajukan penawaran resmi. Selanjutnya, perusahaan membuka masa penawaran selama 14 hari untuk memberikan kesempatan kepada vendor dalam menyampaikan dokumen penawaran beserta dokumen pendukung lainnya.

Tahap berikutnya adalah evaluasi terhadap dokumen penawaran yang dilakukan oleh seksi terkait. Evaluasi dilakukan berdasarkan aspek teknis dan bisnis guna memastikan bahwa vendor yang dipilih mampu memenuhi kebutuhan perusahaan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga, maupun ketepatan waktu pengiriman bahan baku. Selain itu, perusahaan juga melakukan proses negosiasi harga dengan vendor sebelum menetapkan pemenang tender. Setelah vendor terpilih memperoleh persetujuan dari pejabat terkait, perusahaan akan menerbitkan Purchase Order (PO) dan menyusun kontrak kerja sama sebagai dasar pelaksanaan pengadaan bahan baku.

Dalam proses penerimaan barang, vendor akan mengirimkan bahan baku ke gudang perusahaan untuk dilakukan inspeksi oleh bagian warehouse. Setelah barang diterima dan dinyatakan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan, Seksi Manajemen Material menerbitkan dokumen Goods Receipt (GR) sebagai bukti penerimaan barang. Dokumen tersebut kemudian menjadi salah satu dasar dalam proses pembayaran kepada vendor. Proses pembayaran dilakukan oleh bagian Treasury dengan jangka waktu pembayaran sesuai kontrak pembelian, sedangkan bagian Tax bertugas menghitung kewajiban perpajakan dan bagian Accounting melakukan verifikasi dokumen serta pencatatan transaksi ke dalam sistem perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PT INALUM menerapkan berbagai praktik pengendalian internal yang mendukung efektivitas proses pembelian bahan baku. Salah satu praktik tersebut adalah pembatasan akses terhadap gudang dan sistem SAP. Akses ke gudang hanya diberikan kepada bagian tertentu dengan menggunakan sistem keamanan seperti kartu akses dan sidik jari. Selain itu, setiap bagian hanya memiliki hak akses sistem sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya, bagian gudang hanya dapat melakukan input

penerimaan barang, sedangkan bagian akuntansi tidak memiliki akses untuk mengubah Purchase Order (PO). Pembatasan akses ini bertujuan untuk mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang dan menjaga keamanan aset perusahaan.

PT INALUM juga menerapkan mitigasi risiko dalam menghadapi kesulitan pasokan bahan baku, khususnya pada kondisi darurat seperti pandemi Covid-19. Pada masa tersebut, perusahaan mengalami kendala dalam memperoleh bahan baku impor akibat terganggunya aktivitas perdagangan internasional. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan melakukan transaksi Ad Hoc sebagai bentuk pembelian darurat. Transaksi ini dilakukan dengan prosedur yang lebih sederhana dibandingkan proses tender reguler dan umumnya melibatkan pemasok lokal. Strategi tersebut dilakukan untuk menjaga ketersediaan bahan baku agar proses produksi aluminium tetap berjalan meskipun dalam kondisi pasokan yang terbatas.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap flowchart dan penjelasan sistem yang berjalan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal. Hal ini terlihat dari adanya pemisahan fungsi yang jelas, penggunaan dokumen pendukung pada setiap tahapan pengadaan, penerapan sistem otorisasi, pengawasan terhadap proses pembelian, serta penggunaan sistem informasi dalam pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku. Selain itu, sistem pengadaan yang diterapkan perusahaan juga telah sejalan dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2025. Dengan penerapan sistem pengendalian internal yang baik, perusahaan mampu mendukung efektivitas proses pengadaan bahan baku, meminimalisasi risiko kesalahan dan kecurangan, serta menjaga kelancaran proses produksi perusahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengendalian internal pembelian bahan baku di PT INALUM telah berjalan dengan baik, terutama dalam hal pemilihan calon pemasok, pemisahan tugas, dan pengawasan internal yang sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Perpres 46 tahun 2025 terkait pengadaan barang dan jasa BUMN. Pengadaan bahan baku utama dalam proses produksi yaitu alumina masih didominasi oleh pemasok luar negeri. Panjangnya proses pengadaan dan estimasi waktu yang diperlukan dapat menjadi salah satu faktor krusial dalam proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat tetap memiliki keterbatasan jika tidak ditopang oleh ketersediaan bahan baku yang stabil.

REFERENSI

- Dwi Lestari, Y. (2024). *Analisis Pengendalian Internal Sistem Pembelian Bahan Baku Dan Pengeluaran Kas Pada Pt X*. Politeknik Negeri Bali.
- Hati, I. P. (2019). (2009). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Pada PT Daya Mandiri Bersama. In *Journal information* (Vol. 10).
- Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi* (A. Masrurroh (ed.); Edisi Pert). Penerbit Widina Media Utama.
- Mulyani, S. (2020). Sistem Pengendalian Manajemen. In *Sistem Informasi* (Edisi 3). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/eksi4416-sistem-pengendalian-manajemen-edisi-3/>
- Mustakim, M. S. (2021). *Analisis Sistem dan Prosedur Pembelian Bahan Baku Material Pada PT Faf Yuzal Pratama*.
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (2024). Teknik Pengumpulan Data : Observasi , Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Saputra, M. A. (2023). *Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada Perusahaan Konstruksi*. 6(1), 197–210.
- Yuliyanti, R. (2020). *Sistem Pembelian Bahan Baku Lokal Pada PT Akebone Brake Astra Indonesia* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia]. <https://doi.org/repository.stei.co.id>.